

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI PENELITIAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertama, pembelajaran berbasis kompetensi (PBK) terbukti lebih berpengaruh secara signifikan untuk meningkatkan kompetensi profesional keguruan mahasiswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional (PK). Hal lain yang menarik untuk diperhatikan dari hasil temuan penelitian ini adalah dengan memperhatikan hasil analisis data pada setiap level selnya, peningkatan kompetensi profesional kelompok PBK terjadi bukan hanya pada salah satu kelompok yang memiliki gaya kognitif *independent* dan kebiasaan belajar kategori tinggi saja, akan tetapi juga pada kelompok mahasiswa *dependent* dan kebiasaan belajar kategori rendah. Fakta empirik ini memberi kesimpulan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi terbukti mampu memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan (kompetensi) profesional keguruan mahasiswa, meskipun mereka memiliki gaya kognitif dan kebiasaan belajar yang berbeda. Keadaan ini terjadi sebagai akibat (*effect*) dari diterapkan model pembelajaran berbasis kompetensi (variabel dimanipulasi) yang dikembangkan dengan tujuan untuk memfasilitasi kebutuhan belajar mahasiswa yang berbeda orientasi

belajarnya dalam mencapai kompetensi-kompetensi keguruan yang dituju. Sebagaimana yang telah dikaji dalam kerangka teori sebelumnya bahwa pembelajaran berbasis kompetensi dikembangkan untuk memfasilitasi belajar mahasiswa agar bisa menguasai kompetensi-kompetensi keguruan yang dituju. Kegiatan belajar dilakukan dengan memberi peluang yang sama bagi setiap individu sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing, mengutamakan pendekatan pembelajaran paedagogi dan andragogi dengan menerapkan berbagai metode, mengembangkan sistem pembelajaran adanya integrasi teori dan praktek, serta perolehan pengalaman langsung terkait dengan bidang tugas yang akan ditekuninya. Berdasarkan karakteristik pengembangannya terbukti pembelajaran berbasis kompetensi lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi profesional keguruan mahasiswa calon guru dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Fakta empirik ini memberi penegasan bahwa melalui penerapan pembelajaran berbasis kompetensi (PBK) dapat memperkecil kesenjangan dan munculnya berbagai persoalan terkait dengan metodologi pengajaran mata kuliah keguruan di fakultas Tarbiyah IAIN-SU yang diterapkan selama ini kurang bisa mengakomodasi kebutuhan belajar untuk mengembangkan kompetensi profesional keguruan mahasiswa calon guru.

Kedua, gaya kognitif berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan (kompetensi) profesional keguruan mahasiswa. Pengaruh yang terjadi jelas bukan merupakan hubungan sebab akibat, sebab gaya kognitif bukan merupakan variabel yang dimanipulasi, akan tetapi merupakan variabel kontrol (pengiring). Gaya

kognitif (kecenderungan belajar) merupakan sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang, karenanya gaya kognitif dalam penelitian ini ditetapkan sebagai variabel kontrol terkait dengan karakteristik sampel. Sebagaimana yang telah dikaji dalam kerangka teori bahwa individu yang memiliki gaya kognitif *dependent* dalam belajarnya menyukai pengaturan, pengarahan, dan balikan yang datang dari luar dirinya. Mereka senang belajar dan memecahkan masalah melalui kerjasama, dan mereka juga kurang mampu memecahkan masalah-masalah analitis, tetapi mereka unggul dalam menggunakan aturan-aturan dan intuisi. Sedangkan bagi individu yang memiliki gaya kognitif *independent* lebih mengutamakan motivasi internal. Mereka kurang membutuhkan pengaturan dan balikan dari orang lain, kurang terpengaruh oleh ganjaran dari masyarakat maupun teman sebaya, lebih mampu memecahkan masalah yang bersifat analitis, tetapi kurang tertarik bekerjasama. Mereka menunjukkan kemampuan yang baik dalam abstraksi dan mempunyai kebutuhan yang tinggi untuk berprestasi. Kecenderungan-kecenderungan belajar demikian, sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mewujudkan kemampuan (kompetensi) profesional keguruan. Pernyataan ini didukung oleh fakta empirik yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional keguruan mahasiswa dengan gaya kognitif independen lebih baik (tinggi) dari gaya kognitif dependen.

Ketiga, kebiasaan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap kemampuan (kompetensi) keguruan mahasiswa jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara Medan. Pengaruh yang terjadi juga bukan merupakan

hubungan sebab akibat karena kebiasaan belajar bukan merupakan variabel bebas yang dimanipulasi, melainkan sebagai variabel kontrol (pengiring). Untuk bisa meraih berbagai kesuksesan dan keberhasilan, maka kebiasaan belajar yang baik merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran secara berkelanjutan mulai dari usia dini hingga dewasa. Ini penting dilakukan sehubungan dengan kebiasaan belajar dan keteraturan belajar akan menunjang keberhasilan-keberhasilan belajar seseorang. Selain itu, kebiasaan belajar erat kaitannya dengan usaha belajar dan motivasi belajar yang pada akhirnya dapat mengantarkan kepada kesuksesan mahasiswa calon guru dalam mencapai kompetensi profesional keguruan yang dituju. Pernyataan ini didukung oleh fakta empirik yang membuktikan bahwa kompetensi profesional keguruan kelompok mahasiswa pada kategori kebiasaan belajar tinggi lebih baik (tinggi) dibandingkan dengan kelompok mahasiswa kategori kebiasaan rendah.

Keempat, model pembelajaran dan gaya kognitif secara bersama-sama tidak berpengaruh secara berarti (signifikan) terhadap kompetensi profesional keguruan mahasiswa jurusan PAI IAIN Sumatera Utara. Ini terjadi disebabkan strategi model pembelajaran berbasis kompetensi dirancang dan dikembangkan dengan mempertimbangkan perbedaan-perbedaan kecenderungan belajar dua individu yang berbeda gaya kognitifnya. Melalui strategi pembelajaran demikian, maka baik individu independen maupun dependen dapat terlayani kebutuhan belajarnya sesuai dengan orientasi (kecenderungan) belajar masing-masingnya. Dalam keadaan demikian, maka satu sisi fakta empirik hasil penelitian ini

didukung oleh keterlaksanaan model pembelajaran yang diterapkan. Namun, pada sisi lainnya disebabkan gaya kognitif merupakan sesuatu yang melekat dan berada dalam diri individu yang tidak menuntut penataan-penataan dalam menanggapi permasalahan dan persoalan belajar. Peristiwa demikian mengakibatkan antara model pembelajaran dan gaya kognitif tidak memiliki hubungan dan tidak saling berpengaruh secara berarti terhadap kompetensi profesional keguruan mahasiswa jurusan PAI IAIN Sumatera Utara.

Kelima, model pembelajaran dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap kompetensi profesional keguruan mahasiswa jurusan PAI IAIN Sumatera Utara. Hal yang menarik untuk diperhatikan dari hasil pengolahan data pada setiap kategori model pembelajaran (PBK dan PK), menunjukkan kebiasaan belajar mahasiswa pada kategori tinggi tetap menunjukkan kompetensi profesional keguruan yang lebih baik (tinggi) dibandingkan mahasiswa dengan kebiasaan belajar kategori rendah. Temuan ini mengisyaratkan bahwa untuk bisa sukses dan berhasil dalam mewujudkan kompetensi profesional keguruan perlu didukung oleh kebiasaan-kebiasaan belajar dan keteraturan belajar yang baik.

Keenam, gaya kognitif dan kebiasaan belajar secara bersama-sama tidak berpengaruh secara berarti (signifikan) terhadap kompetensi profesional keguruan mahasiswa jurusan PAI IAIN Sumatera Utara. Ini terjadi sehubungan dengan gaya kognitif dan kebiasaan belajar merupakan dua keadaan yang berbeda. Gaya

kognitif merupakan sesuatu yang ada dan melekat pada diri individu yang tidak membutuhkan penataan-pentaan. Sedangkan kebiasaan belajar merupakan suatu kegiatan pembiasaan yang membutuhkan latihan dan pembinaan-pembinaan. Dalam keadaan demikian, fakta empirik membuktikan bahwa antara gaya kognitif dan kebiasaan belajar masing-masingnya memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kompetensi profesional keguruan mahasiswa yang mengakibatkan tidak terjadi perpotongan diantara keduanya.

Ketujuh, model pembelajaran, gaya kognitif dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memberi pengaruh yang cukup berarti (signifikan) terhadap kemampuan (kompetensi) profesional keguruan mahasiswa jurusan PAI IAIN Sumatera Utara. Hal yang menarik untuk diperhatikan dari hasil pengolahan data untuk setiap level sel menunjukkan bahwa kemampuan (kompetensi) profesional keguruan mahasiswa kelompok yang diajar dengan pembelajaran berbasis kompetensi lebih baik (tinggi) dari yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi terbukti lebih efektif untuk mewujudkan kemampuan (kompetensi) profesional keguruan mahasiswa meskipun berbeda gaya kognitif dan kebiasaan belajarnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis kompetensi dapat memperkecil kesenjangan perwujudan kemampuan (kompetensi) profesional keguruan antara kelompok gaya kognitif independen dengan dependen, dan kebiasaan belajar kategori tinggi dengan kebiasaan belajar kategori rendah.

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil uji interaksi lanjutan, maka kesimpulan umum penelitian ini adalah pembelajaran berbasis kompetensi (PBK) terbukti lebih efektif dari pembelajaran konvensional (PK) dalam meningkatkan kompetensi profesional keguruan mahasiswa calon guru jurusan PAI fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara pada setiap level gaya kognitif dan kebiasaan belajar yang berbeda, sehingga dapat memperkecil kesenjangan perbedaan tingkat pencapaian kompetensi profesional keguruan akibat adanya perbedaan gaya kognitif dan kebiasaan belajar.

B. Saran-Saran

Berdasarkan temuan penelitian, maka beberapa saran yang dapat dikemukakan, yaitu:

Untuk mendapatkan hasil belajar yang optimal melalui penerapan model pembelajaran berbasis kompetensi, perlu adanya dukungan sarana dan fasilitas pembelajaran yang memadai dan relevan dengan kompetensi yang dituju. Faktor terpenting lain yang harus diperhatikan yaitu perlunya dukungan keahlian dosen untuk menerapkan berbagai strategi dan metode yang lebih relevan dengan konteks mata kuliah keguruan dan kompetensi profesional keguruan yang dituju, karakteristik materi dan orientasi belajar mahasiswa. Konsekuensinya, disarankan agar dosen yang belum secara memadai memiliki kemampuan untuk itu diharapkan dengan serius mengikuti kegiatan workshop metodologi pengajaran mata kuliah keguruan yang kemudian ditindaklanjuti dengan keinginan untuk

menerapkannya. Sedangkan bagi pimpinan dan pengelola fakultas Tarbiyah diharapkan dapat memfasilitasi terlaksananya kegiatan workshop metodologi pengajaran tersebut.

Agar setiap peserta workshop metodologi pembelajaran berbasis kompetensi memperoleh kejelasan tentang prinsip, strategi dan pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi sehingga dapat dirasakan manfaatnya, maka kegiatan workshop pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai tahapan berikut:

1. Tahap pertama, merupakan tahap sosialisasi tujuan dikembangkannya pembelajaran berbasis kompetensi pada fakultas Tarbiyah IAIN-SU Medan. Pada tahapan ini dijelaskan karakteristik pengembangan pembelajaran berbasis kompetensi, berbagai keuntungan dan kelemahan dalam kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Pada tahapan ini berbagai persiapan yang dilakukan antara lain: (1) menyediakan silabus seluruh materi kuliah yang ditawarkan di fakultas Tarbiyah; (2) mengelompokkan peserta (dosen) sesuai dengan rumpun mata kuliah yang diasuh; (3) secara berkelompok peserta lokakarya diajak untuk menyusun pengembangan materi ajar sesuai dengan rumpun mata kuliah yang diasuh yang dimulai dengan pengembangan tema unit, kemudian merancang kegiatan pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip dan strategi pembelajaran berbasis kompetensi; (4) mengadakan diskusi dan urun pendapat tentang berbagai kesulitan dalam mengembangkan unit tema dan penerapan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi

pada setiap rumpun mata kuliah; (5) nara sumber berupaya memberi penjelasan tentang pengembangan tema, dan cara-cara merancang kegiatan pembelajaran yang mengandung unsur, prinsip-prinsip dan strategi pembelajaran berbasis kompetensi. Setelah diberi penjelasan secara memadai, setiap kelompok peserta ditugaskan untuk menyiapkan materi pengajaran satu semester penuh yang akan diujicobakan pada satu semester berikutnya sebelum workshop tahap kedua dilaksanakan.

2. Tahap kedua, peserta workshop diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman dengan mengemukakan berbagai kesulitan dan jalan keluar yang pernah diambil dalam menyusun materi dan dalam penerapannya selama ujicoba. Setelah mengadakan perbaikan seperlunya untuk penyempurnaan tugas kelompok, peserta secara perorangan diminta untuk menyusun materi pengajaran satu semester pada materi kuliah yang berbeda. Materi ini juga diujicobakan pada semester berikutnya sebelum lokakarya tahap ketiga.
3. Tahap ketiga, kepada peserta tetap diberi kesempatan untuk berbagi pengalaman yang dilanjutkan dengan diskusi untuk penyempurnaan materi yang telah disiapkan sebelumnya. Melalui kegiatan workshop tahap ketiga ini diharapkan dapat meminimalkan berbagai hambatan yang ditemui selama menerapkan pembelajaran berbasis kompetensi.

Selain melaksanakan kegiatan di atas, untuk meningkatkan kompetensi profesional keguruan mahasiswa secara memadai dan dipandang profesional dalam mengajarkan bidang studi pendidikan agama Islam, disarankan kepada

pimpinan fakultas Tarbiyah yang bertugas dibidang Akademik untuk merekomendasikan agar mata kuliah keguruan dilaksanakan dengan menerapkan sistem SKS murni sesuai dengan Surat Keputusan Mendiknas RI Nomor 232/U/2000, dengan memenuhi rincian kegiatan proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Nilai Kredit Semester untuk mahasiswa, pada perkuliahan satu kredit semester terdiri atas:

- 50 menit per minggu acara tatap muka terjadwal dengan dosen, misalnya dalam bentuk kuliah
- 60 menit per minggu acara kegiatan akademik terstruktur yaitu kegiatan studi yang tidak terjadwal tetapi direncanakan dosen, misalnya, dalam bentuk kegiatan observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah dan menjadi patner mengajar guru di sekolah-sekolah formal.
- 60 menit per minggu acara kegiatan akademik mandiri yaitu kegiatan yang harus dilakukan mahasiswa secara mandiri untuk mendalami, mempersiapkan, atau tujuan lain suatu tugas akademik, misalnya, dalam bentuk membaca buku referensi tentang ilmu keguruan dan teori-teori pembelajaran.

2. Nilai Kredit Semester untuk dosen, pada perkuliahan satu kredit semester terdiri atas:

- 50 menit acara tatap muka terjadwal dengan mahasiswa
- 60 menit acara perencanaan dan evaluasi kegiatan mahasiswa terstruktur



- 60 menit pengembangan materi kuliah.

Saran berikutnya ditujukan kepada peneliti lanjutan dan sejenis, agar melanjutkan penelitian ini dengan menguji kompetensi bidang-bidang lainnya, seperti kompetensi penguasaan akademik dan kompetensi pengembangan potensi, dengan cara mendisain strategi dan atau pendekatan pembelajaran dalam konteks yang lebih dikhususkan untuk membina kompetensi profesional keguruan mahasiswa calon guru agama Islam.

C. Implikasi Hasil Penelitian

Fakta empirik dari temuan penelitian membuktikan bahwa kompetensi profesional keguruan mahasiswa jurusan PAI yang diajar dengan pembelajaran berbasis kompetensi lebih baik (tinggi) dibandingkan dengan yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Berdasarkan fakta empirik tersebut, maka penelitian ini berimplikasi pada melalui penerapan pembelajaran berbasis kompetensi keberadaan lembaga fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara (IAIN-SU) akan dipandang mampu menghasilkan calon guru profesional dalam mengajarkan bidang studi agama Islam, sehingga dipandang cukup siap menghadapi uji sertifikasi guru setelah mereka bertugas menjadi guru di sekolah-sekolah formal.

Implikasi lain dari temuan penelitian ini adalah melalui penerapan pembelajaran berbasis kompetensi merupakan salah satu bentuk upaya konkrit untuk memperbaiki metodologi pengajaran di fakultas Tarbiyah IAIN-SU

khususnya pada mata kuliah keguruan yang selama ini dianggap kurang bisa mengakomodir pembinaan kompetensi profesional keguruan mahasiswa. Selain itu juga merupakan wujud dari pemberian dukungan dan penguatan terhadap pandangan ahli pendidikan yang menganjurkan agar pendekatan pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan guru dikembangkan dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menekankan terbentuknya kompetensi dan kebijakan pemerintah tentang pentingnya kompetensi lulusan.

